

Manuskrip REZKI LESTARI

by Rezki Lestari

Submission date: 20-Sep-2021 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1652518976

File name: 17142010124-2021-Manuskrip_Rezki_Lestarii_-_Rezki_Lestari.pdf (205.77K)

Word count: 5395

Character count: 31753

**PENGARUH PEMBERDAYAAN REMAJA (*PEER GROUP*)
TERHADAP PENCEGAHAN SEKSUAL PRANIKAH**

(Studi di Wilayah SMAN 4 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh :

REZK LESTARI
17142010124

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA
MADURA2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBERDAYAAN REMAJA (*PEER GROUP*)
TERHADAP PENCEGAHAN SEKSUAL PRANIKAH
(Studi di Wilayah SMAN 4 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

REZKILESTARI

NIM:17142010124

Telah disetujui pada tanggal:

28 Juli 2021

Pembimbing

Luluk Fauziyah J.S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN : 0725019202

THE EFFECT OF YOUTH EMPOWERMENT (PEER GROUP) ON THE PREVENTION OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR

(Study In SMAN 4 Bangkalan)

Rezki Lestari, Luluk Fauziyah J, S. Kep., Ns., M. Kep

ABSTRACT

The prevalence of youth who have premarital sexual behaviour is increasing every year. Teenagers' risk behavior can cause problems in various aspects, be it health, psychological, socio-cultural, security to moral deviations among students. The purpose of this study is to analyze the influence of youth empowerment (Peer Group) on the prevention of premarital sexual behavior.

This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The independent variable was the influence of youth empowerment (peer group) and the dependent variable was premarital sexual behaviour prevention. The population was teenagers at SMAN X Bangkalan Regency with 25 respondents from February 2021 to May 2021, with a sample size of 16 people, using a simple random sampling technique. The results of the study used the Willcoxon test.

The results showed that the pre and post-treatment groups had a sig value of 0.000 which was analyzed using the Willcoxon test. This showed that there was an influence of youth empowerment (peer group) on premarital sexual behaviour prevention.

Based on the results of the study showed that from 16 respondents before the act of empowering youth with the peer group method, the level of prevention of youth in preventing premarital sexual behaviour was in the moderate or even low category. And after the act of empowering youth, the level of prevention of youth there was a significant change to be high. This conclusion had the effect of adolescent empowerment (peer group) on premarital sexual behaviour prevention.

For further researchers to conduct further research on the provision of youth empowerment measures so that changes in youth behavior occur not to engage in premarital sexual behavior.

Keywords: youth empowerment, peer group, prevention, premarital sexual behaviour

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudiahusada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudiahusada Madura

PENDAHULUAN

Anak muda ialah masa⁶ peralihan dari masa anak- anak²² mengarah masa dewasa. Batas umur anak muda berbeda- beda²² cocok dengan sosial budaya setempat. Anak muda²² mempunyai makna lebih luas serta mencakup kematangan spiritual, emosional, sosial, serta raga. Banyak liku- liku kehidupan yang dialami bersamaan perkembangan raga, dan tugas pertumbuhan yang dari anak muda itu sendiri. Betapa tidak pergantian yang terjalin pada anak muda mulai dari pergantian fisiologis, dan keahlian menyesuaikan diri memunculkan sikap yang berbeda dari tiap anak muda dalam mengalami tiap masanya. Tidak sedikit permasalahan malah mencuat pada masa anak muda kala anak muda tersebut tidak sanggup melakukan tugas serta guna cocok dengan perkembangan serta perkembangannya, kala kebutuhan- kebutuhannya tidak terpenuhi, kala kesehatannya tersendat, kala dia tidak sanggup

membiasakan dirinya, serta kerap menimbulkan permasalahan(Han at all, 2019).

Banyak perubahan- perubahan yang terjalin pada diri anak muda, pergantian yang dirasakan oleh anak muda bukan cuma terjalin pada dirinya sendiri namun pula terjalin dalam lingkungannya semacam perilaku orang tua ataupun anggota keluarga ataupun warga dekat pada biasanya. Dalam penuhi kebutuhan sosial serta psikologisnya, anak muda memperluas area sosialnya di luar area keluarga, semacam area sahabat sebaya serta area warga lain(Kehidupan, 2011, 2011). Riset yang dicoba Tubuh Pusat Statistik serta Tubuh Perencanaan⁸ serta Pengembangan Nasional(Bappenas) serta The United Nation Fund for Population Activities(UNFPA) pada tahun 2010 melaporkan kalau sebagian dari 63 juta jiwa terjalin sikap intim³ pranikah dimana perihal ini berkaitan erat dengan peristiwa aborsi. Ditaksir jumlah

aborsi per tahun di Indonesia yang antara lain terjalin pada golongan anak muda menggapai 2, 4 juta serta dekat 800. 000(Bappenas, 2010)(Indahningrum, 2020).

Bagi informasi dari Tubuh Kesehatan Dunia/ World Health Organization, anak muda ialah penduduk yang terletak dalam rentang umur 10 sampai 19 tahun. Diperkirakan terdapat dekat 1, 2 miliar penduduk anak muda di dunia bagi UNICEF 2019, 16% dari total populasi dunia. Di Indonesia, ada 43, 5 juta kelompok yang berumur 10- 19 tahun ataupun 18% dari jumlah totalitas penduduk bagi Sensus Penduduk tahun 2010(Pengembangan et angkatan laut(AL)., 2020). Bagi informasi Center For Disease And Prevention(2015), anak muda yang melaksanakan ikatan seks pranikah dekat 41% serta angka ini terus membuktikan tren kenaikan dari tahun ke tahun(Ansari et angkatan laut(AL)., 2020). Bagi informasi dari Kependudukan serta Keluarga

Berencana(BKKBN) 2016) melaporkan kalau angka kehamilan anak muda di Indonesia menggapai 48 permasalahan dari 1000 anak muda sejauh tahun 2015(Yogyakarta, 2016).

Bersumber pada hasil survei informasi tersebut, menampilkan kalau anak muda masih banyak yang kurang menguasai tentang sikap seks pranikah serta wujud perilakunya. Bentuk- bentuk sikap seks pranikah antara lain berpelukan, ciuman, bersanggama. Bagi informasi Polri semenjak tahun 2014 sampai 2016, paling tidak ada 188 permasalahan sikap intim di tahun 2014, 561 permasalahan sikap intim di tahun 2015 serta tahun 2016 sampai bulan Maret telah tercatat terdapat sebanyak 105 permasalahan sikap intim yang terjalin. Permasalahan sikap intim pranikah yang telah tertangani, permasalahan persetubuhan tercatat selaku permasalahan dengan angka sangat besar dibandingkan permasalahan pencabulan.(Sahabat et angkatan laut (AL).,

2016). Bersumber pada informasi hasil riset pendahuluan pada tanggal 25 November 2016 di SMKN 1 Bangkalan sebanyak 230 siswa, yang tersebar di 4 jurusan, pada Januari– November 2016 yang terjalin sikap intim pranikah sebanyak 4 permasalahan meliputi berciuman, meraba perlengkapan vital atas, berpegangan tangan, serta berpelukan (Sahabat et angkatan laut(AL)., 2016).

Bersumber pada permasalahan sikap seks pranikah, sudah dicoba sebagian riset. Riset yang dicoba Hasibuan et angkatan laut(AL).(2015) menampilkan kalau seks pranikah pada anak muda dipengaruhi oleh sebagian aspek ialah pengaruh sahabat serta kemiskinan. Riset lain oleh Ardiani (2014) menarangkan jika aspek yang besar mempengaruhi sikap intim merupakan Hp(HP), internet, serta video porno. Riset lain yang dicoba oleh Savitri (2015) mengatakan kalau aspek perilaku, sahabat sebaya, kontrol

diri, paparan media pornografi serta pengetahuan mempengaruhi terhadap peristiwa seks pranikah (Ahiyanasari&Nurmala,208)

Sikap ini bisa memunculkan bermacam akibat negatif, antara lain kerentanan anak muda terhadap peradangan meluas intim serta penularan HIV/ AIDS, kehamilan yang tidak idamkan, aborsi, pemakaian narkoba, serta kendala psikologis yang menimbulkan hilangnya keyakinan diri, tekanan pikiran, apalagi tekanan mental. Sarwono, 2003). Dengan dilonggarkannya kontrol sosial terhadap anak muda, ancaman permasalahan seks pranikah jadi lebih sungguh- sungguh. Orang-orang muda jadi lebih serta lebih leluasa buat melaksanakan apa yang mereka mau. Kemudahan akses data lewat bermacam media membolehkan anak muda dengan gampang mengakses sumber data intim (Ahiyanasari&Nurmala,2018).

Pemecahan menanggulangi sikap intim pranikah anak muda

bisa diatasi dengan pemberdayaan anak muda lewat pendekatan peer group. Aktivitas pemberdayaan yang dicoba oleh sekolah untuk generasi muda lewat guru pastinya tidak terlepas dari area, tercantum sahabat sebaya yang mempunyai pengaruh besar terhadap generasi muda. Sahabat sebaya merupakan orang-orang dengan umur serta kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu guna terutama dari sahabat sebaya merupakan sediakan sumber data serta perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Fashihullisan, 2014).

Kelompok sebaya ialah area sosial awal dimana seorang bisa belajar buat hidup dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya sendiri. Dalam area ataupun kelompok kelas, sahabat sebaya bisa membagikan motivasi serta atmosfer yang konstruktif. Seorang pula merasa lebih aman kala belajar dengan sahabat sebaya ataupun bertanya tentang topik, sebab kala bertanya kepada guru, mereka umumnya mempunyai rasa

khawatir. Hasil riset tadinya menampilkan kalau sahabat sebaya hendak pengaruhi semangat siswa, bila seseorang siswa menjajaki sahabat yang baik hingga hendak pengaruhi perilakunya buat tumbuh ke arah yang lebih baik, begitu pula kebalikannya (Fashihullisan, 2014).

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai Desain riset eksperimental dengan tipe riset Pre Eksperimen One Group Pre Test Post Test. Riset dicoba dengan tehnik sampling Sederhana Random Sampling buat mengambil ilustrasi anak muda di SMAN 4 Bangkalan buat menghindari perilaku seksual pranikah.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase(%)
1	16 Th	2	12,5%
2	17 Th	10	62,5%
3	18 Th	4	25%
	Total	16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi

usia remaja yang dilakukan perlakuan berupa pemberdayaan remaja tentang pencegahan seksual pranikah di wilayah kerja SMAN 4 Bangkalan sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 10 responden (62,5%).

4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

N o	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	4	25%
2	Perempuan	12	75%
	Total	16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin remaja yang dilakukan perlakuan berupa pemberdayaan remaja tentang pencegahan seksual pranikah di wilayah kerja SMAN 4 Bangkalan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (75%).

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Berpacaran

N o	Perilaku berpacaran	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Berpacaran	9	56,25%
2	Tidak berpacaran	7	43,75%
	Total	16	100%

Sumber data : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas

dapat diketahui bahwa distribusi remaja yang melakukan perilaku berpacaran perlakuan berupa pemberdayaan remaja sebagian besar berpacaran dengan 9 responden (56,25%), dan hampir setengahnya tidak berpacaran dengan 7 responden (43,75%).

Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data khusus meliputi distribusi *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah diberikan tindakan pemberdayaan remaja.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi

responden pada remaja Di SMAN X pre diberikan perlakuan pemberdayaan remaja bulan Mei 2021.

Setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa 16 responden sebelum diberikan perlakuan berupa pemberdayaan remaja didapatkan bahwa rata rata tingkat pencegahan yaitu 116.

Kode Responden	PRE	Kategori	Coding
1	125	Cukup	2
2	133	Cukup	2
3	132	Cukup	2
4	140	Tinggi	3
5	149	Tinggi	3
6	130	Cukup	2
7	131	Cukup	2
8	110	Cukup	2
9	130	Cukup	2
10	113	Cukup	2
11	118	Cukup	2
12	124	Cukup	2
13	50	Rendah	1
14	65	Rendah	1
15	58	Rendah	1
16	147	Tinggi	3
Mean (Rata-rata)	116		

Sumber: Data primer, Maret 2021

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden pada remaja Di SMAN X pre diberikan perlakuan

Kode Responden	POST	Kategori	Coding
1	174	Tinggi	3
2	158	Tinggi	3
3	177	Tinggi	3
4	173	Tinggi	3
5	170	Tinggi	3
6	171	Tinggi	3
7	175	Tinggi	3
8	180	Tinggi	3
9	172	Tinggi	3
10	136	Tinggi	3
11	174	Tinggi	3
12	180	Tinggi	3
13	163	Tinggi	3
14	151	Tinggi	3
15	157	Tinggi	3
16	166	Tinggi	3

Mean (Rata-rata)	167		
------------------	-----	--	--

Setelah dilakukan analisa data bahwa 16 responden sesudah diberikan perlakuan berupa pemberdayaan remaja didapatkan bahwa rata-rata tingkat pencegahan yaitu 167.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden pada remaja Di SMAN X post diberikan perlakuan pemberdayaan remaja pada bulan Mei 2021.

Kode Responden	Pre	Post
1	125	174
2	133	158
3	132	177
4	140	173
5	149	170
6	130	171
7	131	175
8	110	180
9	130	172
10	113	136
11	118	174
12	124	180
13	50	163
14	65	151
15	58	157
16	147	166
Mean (Rata-rata)	116	167
Hasil uji	0,003	0,027

normalitas		
Willcoxon a :		
0,05	0,000	0,000

Setelah dilakukan analisa data bahwa 16 responden yang diberikan perlakuan pemberdayaan remaja bahwa rata-rata tingkat pencegahan pre 116 dan tingkat pencegahan post 167.

Berdasarkan tabel 4.6 setelah dilakukan uji normalitas pada pre dan post kelompok perlakuan didapatkan hasil pre 0,003 dan post 0,027, hasil uji data lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5%(0,05) maka kedua data tersebut tidak berdistribusi normal”

Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan uji willcoxon didapatkan p value 0,000 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5%(0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberdayaan remaja (*peer group*) ingkat pencegahan antara *pre* dan *post* yang diberikan perlakuan berupa pemberdayaan remaja.

PEMBAHASAN

5.1 Perilaku pencegahan seksual pranikah sebelum diberikan tindakan pemberdayaan remaja (*peer group*) di SMAN X Bangkalan

Bersumber pada hasil riset yang dicoba Di SMAN X saat sebelum diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan metode *peer group* didapatkan hasil skor rata-rata tingkatan penangkalan anak muda dalam menghindari sikap intim pranikah sebesar 116 dengan 16 responden. Sehabis dicoba analisa informasi dari tabel 4. 3 bersumber pada jenis cuma 1 responden yang mempunyai tingkatan penangkalan yang besar selebihnya tingkatan penangkalan anak muda lumayan apalagi terdapat yang rendah tentang penangkalan intim pranikah.

Dalam melaksanakan riset pada pre test saat sebelum diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara *peer group* jenis tingkatan penangkalan anak muda dalam

menghindari sikap intim pranikah terletak pada jenis lumayan apalagi rendah perihal ini disebabkan minimnya pengetahuan anak muda dalam menghindari sikap intim pranikah, serta pula minimnya kedudukan orang tua dirumah dalam membagikan bimbingan dalam menghindari sikap intim pranikah anak muda perihal ini sebabkan sebab dalam mangulas seks masih sangat tabu untuk mereka perihal ini sejalan dengan riset tadinya yang mengatakan kedudukan orang orang tua- anak muda yang kurang baik, tekanan negatif sahabat sebaya, uraian tingkatan agama(religiusitas), minimnya pengetahuan, serta terpapar media pornografi. Kedudukan orang tua dalam membagikan dasar pembelajaran agama, budi pekerti/ sopan santun, kasih sayang, rasa nyaman serta menyesuaikan anak muda senantiasa mematuhi peraturan yang terdapat di lingkungannya ialah perihal yang berarti disebabkan perihal ini berkaitan dengan proses pertumbuhan pola

tingkah laku anak muda secara tidak langsung(Hurlock, 2007)(Hasibuan et angkatan laut(AL), 2016).

Bersumber pada teori Lawrance Green dankawan-kawan(dalam Notoatmodjo, 2007) dimana sikap manusia dipengaruhi oleh 2 aspek pokok, ialah aspek sikap(behavior causes) serta aspek diluar sikap(non behaviour causes). Sikap intim pada anak muda ialah seluruh wujud tingkah laku yang didorong oleh hasrat intim yang dicoba saat sebelum anak muda itu menikah yang diakibatkan oleh meningkatnya libido intim, penundaan umur pernikahan, tabu- larangan, minimnya data tentang seks, serta pergaulan yang leluasa. Sikap intim pada anak muda saat sebelum menikah antara lain merupakan masturbasi/ onani, berpacaran, dan melaksanakan ikatan seksual saat sebelum menikah. Sikap intim saat sebelum menikah yang dicoba oleh anak muda mempunyai akibat yang negatif semacam kehamilan yang tidak diharapkan, tertularnya penyakit

meluas intim(PMS) dan akibat psikologis semacam dihantui rasa bersalah selalu, serta hilangnya harga diri (To Grow, 2018).

Akibat dari sikap intim yang beresiko antara lain: dampak psikologis anak muda itu sendiri, antara lain kemarahan, ketakutan, kecemasan, tekanan mental, harga diri rendah, rasa bersalah, serta rasa bersalah. konsekuensi sosial yang ditolak, wanita berbadan dua putus sekolah, mengganti kedudukan bunda, serta tekanan sosial dari mengkritik serta menolak suasana ini tingkatan resiko tertular HIV/ AIDS(Lubis, 2013; Darnoto, 2016)(Purnama et angkatan laut(AL)., 2020).

Bagi periset sikap intim pranikah pada anak muda saat sebelum diberikan aksi pemberdayaan dengan tata cara peer group dengan sahabat sebaya sangat berdampak terbentuknya sikap intim pranikah dimana dikala melaksanakan wawancara dengan responden di kelas serta tanya jawab dikala

melaksanakan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group dengan sahabat sebaya mereka berkata kalau di dalam satu kelas sebagian besar berpacaran disebabkan mereka menyangka kalau berpacaran di golongan umur mereka merupakan perihal yang normal serta mereka hendak dikira gaul oleh temannya yang lain. Pada dikala dicoba pembagian kuesioner pre test didapatkan hasil kalau sebagian besar tingkatan penangkalan anak muda dalam menghindari intim pranikah masuk didalam jenis lumayan apalagi terdapat yang masuk didalam jenis lagi disebabkan minimnya data terpaut sikap penangkalan intim pranikah. Dengan diadakannya pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group dengan sahabat sebaya tentang penangkalan intim pranikah pada anak muda lewat tata cara pemberdayaan anak muda(peer group) diharapkan sikap anak muda yang berisiko terbentuknya sikap intim

pranikah dapat menurun.

5.2 Perilaku pencegahan seksual pranikah sesudah diberikan tindakan pemberdayaan remaja (peer group) di SMAN X Bangkalan

Bersumber pada hasil riset yang dicoba Di SMAN X setelah diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group didapatkan hasil skor rata-rata tingkatan penangkalan anak muda dalam menghindari sikap intim pranikah sebesar 167 dengan 16 responden. Sehabis dicoba analisa informasi dari tabel 4. 4 terdapat peningkatan pada jenis tingkatan penangkalan yang tadinya jenis lumayan serta rendah sehabis dicoba pemberdayaan(peer group dengan sahabat sebaya jenis jadi besar pada 16 responden.

Dalam melaksanakan riset pada post test setelah diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group jenis tingkatan penangkalan anak muda dalam menghindari sikap intim pranikah terletak pada jenis besar perihal ini

disebabkan anak muda memperoleh kenaikan pengetahuan yang diberikan oleh periset lewat aktivitas pembelajaran kesehatan dengan tata cara peer group, dimana perihal ini sejalan dengan riset tadinya bagi teori Notoatmojo(2007) yang mengatakan kalau²¹ kenaikan pengetahuan tidak absolut diperoleh di pembelajaran resmi, hendak namun pula bisa diperoleh pada pembelajaran non resmi semacam menjajaki penyuluhan buat menemukan data baru. Serta dengan terdapatnya data baru menimpa suatu perihal membagikan landasan kognitif baru untuk terjadinya pengetahuan terhadap perihal tersebut(Setyorani& Suesti, 2017).

Sikap ialah hasil dari seluruh berbagai pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Bentuk sikap dapat berbentuk pengetahuan, perilaku serta aksi. Sikap manusia terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi

serta sosial yang bertabiat merata. Sudut pandang ini susah dibedakan pengaruh serta peranannya terhadap pembuatan sikap manusia(Budiharto, 2013)(Chaira, 2020). Sikap intim pranikah merupakan sikap intim yang dicoba tanpa lewat proses perkawinan yang formal bagi hukum ataupun bagi agama serta keyakinan tiap- tiap orang(Fitria, 2019).

Faktor- faktor yang pengaruhi sikap intim anak muda yaitu aspek internal(pengetahuan, kesehatan reproduksi, perilaku terhadap pelayanan kesehatan intim serta reproduksi, sikap, anggapan ² resiko, kesehatan reproduksi, style hidup, pengendalian diri, kegiatan sosial, keyakinan diri, umur, agama serta pernikahan), Aspek eskternal (akses ke sumber data, norma keluarga selaku sokongan sosial buat sikap tertentu)(Suryoputro, Ford,& Shaluhiah, 2006; Darnoto, 2016)(Purnama et angkatan laut(AL)., 2020).

Banyak anak muda yang melaksanakan sikap intim

pranikah dimana perihal ini dipengaruhi oleh umur, bagi riset tadinya umur pengaruhi sikap intim pranikah yang dicoba oleh anak muda disebabkan pertumbuhan raga serta seksualitasnya. Pada umur 14- 18 tahun, umur paling banyak ² sebagian besar responden berusia 16 tahun(54, 5%)(Mahmudah, Yaunin,& Lestari, 2016). Anak muda yang berumur 15- 17 tahun ialah umur anak muda madya ataupun pertengahan. Anak muda diusia pertengahan mempunyai karakteristik khas terpaat pertumbuhan raga serta seksualnya. Anak muda telah hadapi pematangan raga secara penuh, pria telah hadapi mimpi basah sebaliknya wanita telah hadapi haid(² Soetjiningsih, 2007; Pantiawati,& Trisnawati, 2014). Secara intim anak muda masa ini mempunyai keberanian buat melaksanakan kontak raga dengan lawan tipe(Pangkahila, 2015). Style berpacaran anak muda pertengahan telah mulai berpegangan tangan, berpelukan sampai hingga kegiatan intim

yang berbahaya(Sarwono, 2011; Yanti,& Dewi, 2015)(Purnama et angkatan laut(AL), 2020).

Bagi periset anak muda pada fase peralihan disini wajib banyak memperoleh data terpaut sikap penangkalan intim pranikah salah satunya merupakan riset yang dicoba peneliti di SMAN X, diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group dengan sahabat sebaya supaya anak muda yang belum tau banyak perihal tentang penangkalan intim pranikah hendak lebih jadi ketahui metode supaya mereka dapat bebas dari sikap intim pranikah perihal tersebut disebabkan dikala umur anak muda mulai dari umur 15-17 tahun remaja hendak mempunyai rasa mau ketahui yang besar serta pula aspek sahabat sebaya yang digunakan pada tata cara peer group disini hendak lebih didengarkan oleh anak muda lain dimana anak muda disini dapat silih membagikan data apapun yang berguna serta membagikan

dampak yang positif terhadap tingkatan penangkalan anak muda hingga bisa disimpulkan data yang diberikan periset pada aksi pemberdayaan dengan tata cara peer group dengan sahabat sebaya membagikan akibat yang positif serta efektif supaya anak muda dapat kurangi sikap intim pranikah.

5.3 Pengaruh pemberdayaan remaja (*peer group*) terhadap pencegahan seksual pranikah di SMAN X Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di SMAN X Penelitian ini diikuti oleh 16 responden dimana usia remaja berkisar antara 16 tahun sebagian kecil 2 orang (12,5%), 17 tahun sebagian besar 10 orang (62,5%) dan 18 tahun sebagian kecil 4 orang (25%). Dan untuk jenis kelamin dari 16 responden ini diantaranya laki-laki sebagian kecil berjumlah 4 orang (25%), dan perempuan sebagian besar berjumlah 12 orang (75%).

Dan untuk jenis kelamin dari 16 responden ini diantaranya laki-laki sebagian kecil

berjumlah 4 orang (25%), dan perempuan sebagian besar berjumlah 12 orang (75%).

Setelah dilakukan analisa data didapatkan 16 responden yang diberikan perlakuan pemberdayaan remaja didapatkan rata-rata tingkat pencegahan *pre* 116 dan tingkat pencegahan *post* 167.

Berdasarkan tabel 4.5 setelah dilakukan uji normalitas pada *pre* dan *post* kelompok perlakuan didapatkan hasil *pre* 0,003 dan *post* 0,027, hasil uji tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5%(0,05) maka kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji beda yang menggunakan uji *willcoxon* didapatkan *p* value 0,000 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5%(0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberdayaan remaja (*peer group*) tingkat pencegahan antara *pre* dan *post* yang diberikan perlakuan berupa pemberdayaan remaja.

Anak muda atau remaja ialah masa pencarian jati diri yang mendorongnya memiliki rasa keingintahuan yang besar, mau tampak menonjol serta diakui existensinya. Tetapi disisi lain anak muda hadapi ketidakstabilan emosi sehingga gampang dipengaruhi. *Peer group* hendak berikan rangsangan seorang buat meningkatkan kemampuan dirinya sebab mendapatkan peluang dalam suasana sosial. Maksudnya lewat *peer group* anak muda mendapatkan data yang menarik, berarti serta merangsang kemampuan, bakat maupun atensi supaya tumbuh dengan baik, dengan membagikan uraian yang jelas serta benar baik mangulas tentang permasalahan anatomis ataupun permasalahan moral serta nilai-nilai yang berhubungan dengan seksualitas, dengan terdapatnya *peer group* data terpaut seks pranikah hendak gampang dipahami oleh anak muda(ERESHINTA, 2017).

Tata cara *peer group* dengan

teman sebaya yang dibesarkan didasarkan pada realitas kalau mangulas permasalahan seks, sikap intim, serta perihal sensitif yang lain lebih bahagia serta terbuka apabila dicoba dengan ataupun antarteman sebaya sendiri(peer group) dari pada dengan orang tua, guru, ataupun orang lain yang berbeda umur. Sahabat untuk anak muda ialah sumber afeksi, simpati serta penafsiran, silih berbagi pengalaman, serta selaku tempat buat menggapai independensi serta otonomi. Hingga tidak heran apabila anak muda mengadopsi data dari temannya serta setelah itu meyakinkannya dalam wujud perbuatan ataupun sikap(Sulistiawan et angkatan laut(AL)., 2017).

Banyak anak muda yang melaksanakan sikap intim pranikah dimana perihal ini dipengaruhi oleh umur, bagi riset tadinya umur pengaruhi sikap intim pranikah yang dicoba oleh anak muda disebabkan pertumbuhan raga serta seksualitasnya. Pada umur 14- 18 tahun, umur paling

banyak sebagian besar responden berumur 16 tahun(54, 5%)(Mahmudah, Yaunin,& Lestari, 2016). Anak muda yang berumur 15- 17 tahun ialah umur anak muda madya ataupun pertengahan. Anak muda diusia pertengahan mempunyai karakteristik khas terpaut pertumbuhan raga serta seksualnya. Anak muda telah hadapi pematangan raga secara penuh, pria telah hadapi mimpi basah sebaliknya wanita telah hadapi haid(Soetjiningsih, 2007; Pantiawati,& Trisnawati, 2014). Secara intim anak muda pada masa ini mempunyai keberanian buat melaksanakan kontak raga dengan lawan tipe(Pangkahila, 2015). Style berpacaran anak muda pertengahan telah mulai berpegangan tangan, berpelukan sampai hingga kegiatan intim yang berbahaya(Sarwono, 2011; Yanti,& Dewi, 2015)(Purnama et angkatan laut(AL)., 2020).

Dalam riset ini tipe kelamin responden sebagian besar merupakan wanita, walaupun

tipe kelamin tidak mempengaruhi terhadap sikap intim responden, Perihal ini sejalan dengan riset tadinya kalau tipe kelamin tidak mempengaruhi disebabkan terdapatnya kecenderungan pergaulan yang terus menjadi leluasa antara pria serta wanita dalam warga yang menyebabkan kependudukan wanita jadi setara dengan pria sehingga baik pria ataupun wanita memiliki kesempatan yang sama(Purnama et angkatan laut(AL)., 2020).

Bagi periset anak muda dengan umur 16- 18 tahun wajib banyak mendapatkan data yang positif supaya data yang demikian dapat menjauhi anak muda tersebut dari sikap intim pranikah, perihal ini disebabkan pada dikala anak muda mulai merambah fase peralihan dimana dari fase anak anak jadi fase anak muda serta mempunyai karakteristik khas semacam rasa mau ketahui yang besar serta pula mereka hendak penasaran dengan perihal perihal yang baru yang belum sempat mereka

jalani, pertumbuhan raga, serta pula pertumbuhan seksualitasnya.

Riset yang dicoba oleh periset tipe kelamin responden sebagian besar merupakan wanita, walaupun tipe kelamin tidak mempengaruhi terhadap sikap intim, dimana perihal ini sejalan dengan riset saat sebelum nya kalau tipe kelamin tidak mempengaruhi disebabkan pergaulan yang terus menjadi leluasa membuat kesetaraan antara laki laki serta wanita jadi sama.

Dikala periset melaksanakan analisa informasi pada kuesioner perilaku ada pergantian yang signifikan pada jenis responden, perihal ini disebabkan dikala umur anak muda mulai dari umur 15- 17 tahun remajahendak mempunyai rasa mau ketahui serta rasa penasaranyang besar serta pula aspek sahabat sebaya yang lebih didengarkan oleh anak muda lain dimana mereka, dapat silih membagikan data serta membagikan dampak yang positif terhadap tingkatan penangkalan anak muda sehabis

mereka memperoleh data.

Pemberdayaan dengan tata cara peer group dengan sahabat yang dicoba periset memakai tata cara ceramah, tanya jawab, aplikasi. Aplikasi yang dicoba oleh anak muda disini sehabis mereka memperoleh data terpaut penangkalan intim pranikah dari periset mereka hendak langsung membagikan data kepada sahabat sebaya nya yang lain.

Pemberian data tentang kesehatan khususnya tentang penangkalan intim pranikah dengan tata cara peer group ialah sesuatu proses belajar buat meningkatkan penafsiran yang benar serta sikap yang positif terhadap penangkalan intim serta pada kesimpulannya responden sehabis dibangun peer group bisa melaksanakan apa yang disarankan dalam riset tersebut. Bisa disimpulkan kalau pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group pengaruhi sikap penangkalan intim pranikah pada anak muda dikarenakan aspek umur yang sama. Aspek umur yang sama membuat anak muda

merasa memiliki pengalaman yang sama, tidak hanya aspek umur aspek sahabat sebaya pula pengaruhi sikap penangkalan intim anak muda perihal ini disebabkan anak muda hendak lebih terbuka serta bebas dalam membagikan data serta nasihat ke sahabat sebayanya yang lain, dapat terbuka antara anak muda satu dengan sahabat sebayanya serta mereka dapat silih membagikan data yang bertabiat ³⁰ rahasia yang tidak dapat mereka ceritakan kepada orang lain.

KESIMPULAN Serta SARAN

Kesimpulan

- a. Tingkatan pengetahuan serta perilaku anak muda dalam menghindari intim pranikah saat sebelum diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group terletak pada jenis lumayan apalagi rendah.
- b. Tingkatan pengetahuan serta perilaku anak muda dalam menghindari intim pranikah setelah diberikan aksi pemberdayaan anak muda dengan tata cara peer group

hadapi kenaikan dari jenis rendah serta lumayan jadi jenis besar.

c. Terdapat pengaruh pemberdayaan anak muda (peer group) terhadap penangkalan intim pranikah.

Saran

Sehabis mengenali hasil dari riset ini, periset membagikan anjuran selaku berikut:

a. Untuk IPTEK

Selaku pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi ilmu keperawatan yang terpaut dengan permasalahan anak muda spesialnya menimpa permasalahan seks pranikah digolongan anak muda.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Di harapkan skripsi ini bisa menaikkan rujukan tentang metode menghindari sikap intim pranikah anak muda. Kepada para periset berikutnya supaya melaksanakan riset lebih lanjut riset tentang pemberdayaan anak muda supaya terjalin pergantian sikap pada anak muda buat tidak melaksanakan sikap intim pranikah.

c. Untuk Profesi Keperawatan

Selaku landasan teori supaya bisa mempraktikkan tata cara peer group dengan sahabat sebaya buat menghindari supaya anak muda supaya bebas dari sikap intim pranikah dalam disiplin ilmu komunitas 1 modul agregat anak muda.

d. Untuk Remaja

Skripsi ini bisa membagikan pengetahuan serta bisa berguna serta menghasilkan sikap positif anak muda upaya penangkalan seks pranikah.

e. Untuk Tempat Penelitian

Diharapkan skripsi ini bisa membagikan data ilmiah spesialnya kepada guru BK (Tutorial Konseling) buat mempraktikkan pemberdayaan anak muda ini buat menghindari sikap intim pranikah pada anak muda di sekolah supaya anak muda jadi anak muda muda yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2018). The Intention Of Female High School Students To Prevent Premarital Sex *Jurnal PROMKES* 5 (1)39. <https://ejournal.unair.ac.id>, diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 12.04
American Journal Of Sociology.

- (2019). Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689-1699. http://perpustakaan.poltekkesmalang.ac.id/asselfile/kti/1402450078/BAB_II1.pdf, diakses pada tanggal 24 januari 2021 pukul 09.45
- Angkat, Y. (2011). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Desa Sikalondang Kota Subulussalam Tahun 2011. 7-37. <https://123dok.com/document/7qvl12ly-pengaruh-pengetahuan-ekonomi-keluarga-terhadap-pencegahan-sikalondang-subulussalam>, diakses pada tanggal 9 Januari Pukul 07.12
- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 19(01), 10-14. <https://doi.org/10.33221/jikes.V19i01.431>, diakses pada tanggal 1 Maret 2021 pukul 11.40
- Ayatillah, M. K. (2020). Program 'Ramah Remaja' Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan. <http://digilib.uinsby.ac.id/44454/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 14.21
- Chaira, M. (2020). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Dengan Status Gingiva Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Jurnal Kesehatan, 8-26. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter2.Pdf>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021
- ERESHINTA, H. C. (2017). Pengaruh Promkes Tentang Seks Pranikah Melalui Peer Group Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah. Pengaruh Promkes Tentang Seks Pranikah Melalui Peer Group Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah, 4, 9-15. <https://digilib.stkesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/414>, diakses pada tanggal 2 Maret 2021 Pukul 15.11
- Fitria. (2019b). Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689-1699. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/958/0>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 Pukul 19.00
- Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; McKee, A. (2019a). Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689-1699. <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/society/article/view/54>, diakses pada tanggal 11 Januari pukul 11.40
- Hasibuan, R., Dewi, Y. I., & Huda, N. (2016). Faktor-Faktor

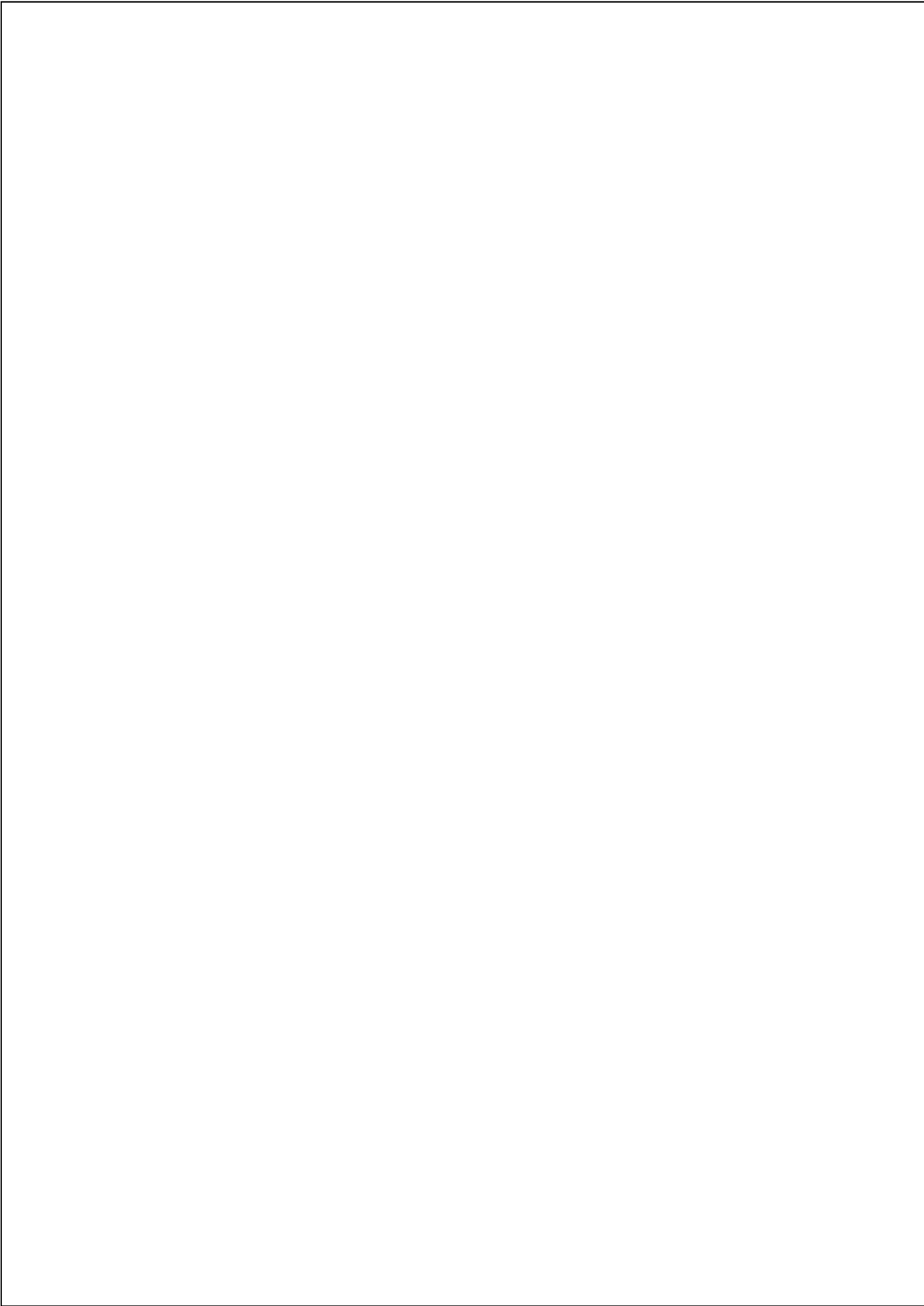
- Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Roma. *Universitas Riau*, 708–718. <https://media.neliti.com/media/publications/186376-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kejadian.pdf>, diakses pada tanggal 18 juli pukul 14.06
- Indahningrum, R. Putri. (2020). Pengaruh Empat Faktor Terhadap Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Program Pkpr. 2507(1),1–9. <https://www.jurnal.syntaxlitera.co.id/index.php/syntaxlitera/article/view/1073/1316>, diakses pada tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.23
- Pengembangan, P., Islam, M., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2020). Program ‘ Ramah Remaja ’ Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan. http://digilib.uinsby.ac.id/44454/2/Maslahatul%20Kaunaini%20Ayatillah_B52216061.pdf, diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 10.21
- Ramadhanti, D. (2016). Dewi Ramadhanti, 2016 Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Homecare Di Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Homecare Di Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/7488>, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 16.30
- Setyorani, K., & Suesti. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Universitas Asyiyah Yogyakarta*, 1–14. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4021/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20pdf.pdf>, diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 14.35
- 36 Teman, P., Dan, S., Media, P., Terhadap, M., Perilaku, K., Pranikah, S., Kelas, R., Effect, T. H. E., Friendly, O. F., Use, F., Mass, O. F., On, M., Behavior, S., Pranikah, E., Class, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, N., Abstrac, M., ... Masa, P. (2016). <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/50>, diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 14.50
- To Grow. (2018). Sarwono 200, 8–46. <http://repository.unair.ac.id/93537/5/5.%20BAB%20%20II.pdf>, diakses pada tanggal 17 Januari 2021 Pukul 15.12
- Veolina Irman¹, Dwi Christina Rahayuningrum², S. N. (2020). Seminar Nasional

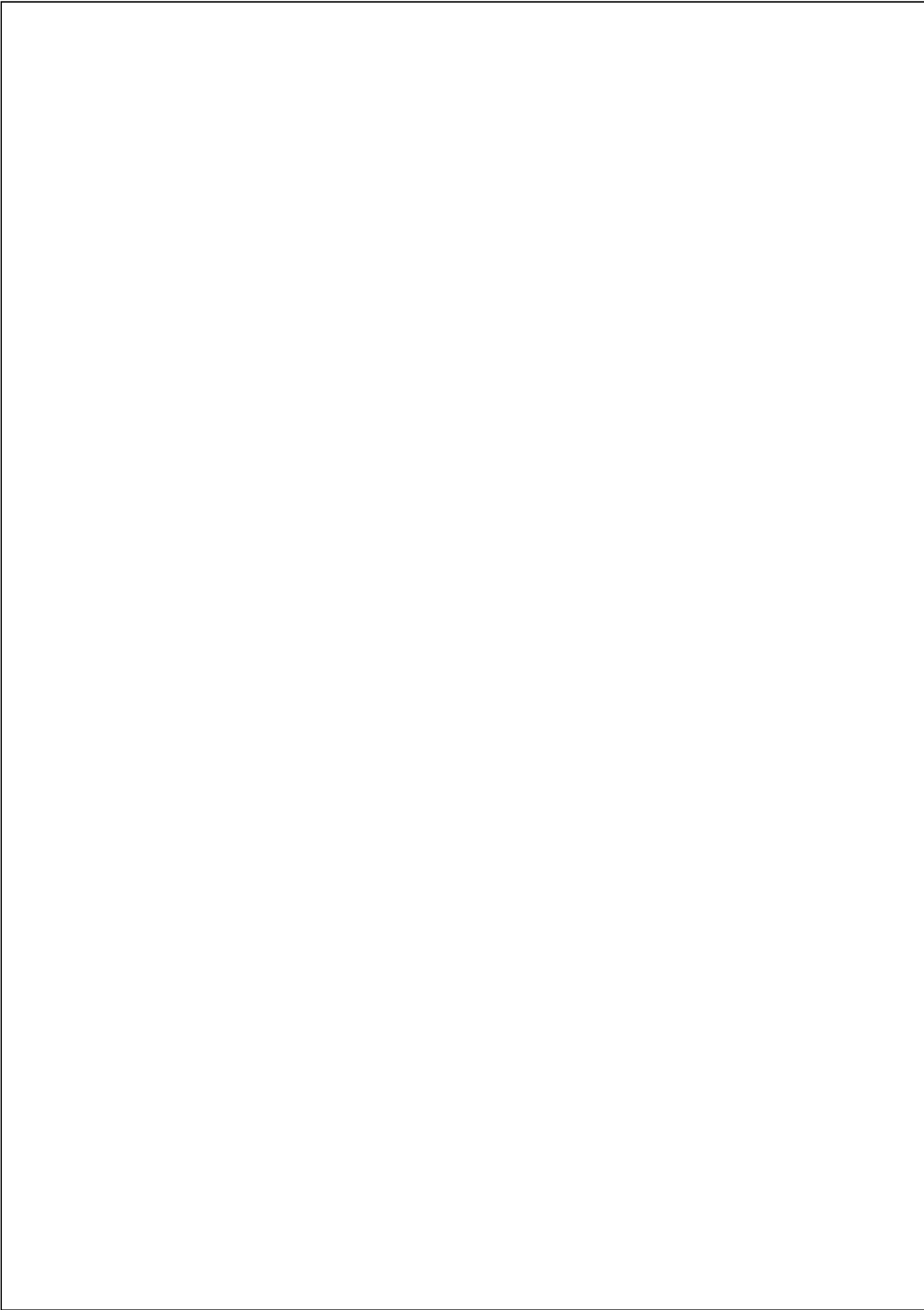
Syedza Saintika. 162–171.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSN/SYS/article/view/919/654>,
diakses pada tanggal 14
Maret 2021 Pukul 09.00²⁴

Wahyuningsuh, H. P. (2020).
Tingkat Pengetahuan Tentang
Seks Bebas Pada Remaja Di
Smp Muhammadiyah
Kasih Bantul, Yogyakarta.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3421/>, diakses pada
tanggal 9 Januari 2021 pukul
16.50

Yogyakarta, P. K. (2016). 53
Poltekkes Kemenkes
Yogyakarta. 1(2012), 2012–
2013.[eprints.poltekkesjogja.ac.id/2295/2/BAB I.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2295/2/BAB%20I.pdf),
diakses pada tanggal 1 Maret
2021 Pukul 12.30

Yuliana,E.201.(2018).
<http://repository.ump.ac.id/8157/3/Eka%20Yuliani%20BAB%20II.pdf>, diakses pada
tanggal 2 Maret 2021 pukul
08.11





Manuskrip REZKI LESTARI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

2%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

3

www.jurnal.syntaxliterate.co.id

Internet Source

2%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

5

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

1%

6

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

1%

7

digilib.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

1%

8

123dok.com

Internet Source

1%

9

stikessantupaulus.e-journal.id

Internet Source

1%

10	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
12	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
14	Rasid Ansari, Linda Suwarni, Selviana Selviana, Mawardi Mawardi, Rochmawati Rochmawati. "Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.stikesalmaarif.ac.id Internet Source	<1 %
17	uit.e-journal.id Internet Source	<1 %
18	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %

20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
22	Sujadmi Sujadmi, Putra Pratama Saputra. "Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat", Society, 2017 Publication	<1 %
23	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
29	id.scribd.com Internet Source	

<1 %

30

mangaku.pw

Internet Source

<1 %

31

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

32

tiawidianti18.blogspot.com

Internet Source

<1 %

33

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

34

Hanifah Hanifah, Vike Pebri Giena, Ruri Maiseptya Sari. "THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH SESSION-HEALTH APPLICATION MEDIA ON BEHAVIOR MANAGEMENT BEHAVIOR OF DIABETES MELITUS IN BENGKULU CITY", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2019

Publication

<1 %

35

Dewi Susanti, Mohamad Hasinuddin. "Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Diberi Terapi Musik Mozart dan Terapi Murrotal Al-Qur'an", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021

Publication

<1 %

36

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

37	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.thefreelibrary.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip REZKI LESTARI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

